

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA

Siti Dewi Tresnawati ¹, Aan Listiana ²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia

¹ sdewitresnawati@upi.edu, ² aanlistiana@upi.edu

ABSTRACT

This study is set in the background by the importance of providing an understanding of Islamic religious values to children from an early age. These values are related to moral values that affect behavior as the basis of religious practice. The study aims to know the implementation of religious values, especially Islam in early childhood learning by using storytelling methods. This study uses a systematic literature review method that focuses on searching various references using keywords in electronic databases with a thematic data analysis technique. The database used in the search process is Google Scholar. The reference search process found 20 selected journal articles which were then filtered again based on exclusive criteria. So 10 journals were obtained through a thematic search process. The results of this study found that the use of the storytelling method was mostly carried out by teachers on students aged 4-6 years. Usually, the use of storytelling methods is done either by telling stories directly or using props such as dolls and pictures to dramatize stories. In addition, the religious values that appear in the story are adapted to values that are easily understood by children. The use of the storytelling method shows significant results in instilling religious values in early childhood.

Keywords: Early Childhood, Religious Value, Story Telling

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemberian pemahaman akan nilai-nilai agama Islam terhadap anak sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan nilai moral yang berpengaruh pada perilaku sebagai dasar dari pengamalan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai keagamaan, khususnya agama islam dalam pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* yang menitikberatkan pada pencarian berbagai referensi menggunakan kata kunci dalam database elektronik dengan teknik analisis data tematik. Database yang digunakan dalam proses pencarian ialah *google scholar*. Proses pencarian referensi menemukan 20 artikel jurnal terpilih yang kemudian disaring kembali berdasarkan kriteria yang eksklusif. Sehingga didapatkan 10 jurnal yang didapat melalui proses identifikasi berdasarkan tematik. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan metode bercerita banyak dilakukan oleh guru kepada siswa berusia 4-6 tahun. Biasanya penggunaan metode bercerita dilakukan baik dengan bercerita secara langsung, menggunakan alat peraga seperti boneka dan gambar hingga melakukan dramatisasi cerita. Selain itu, nilai-nilai keagamaan yang dimunculkan dalam cerita disesuaikan dengan nilai-nilai yang mudah dipahami oleh anak. Penggunaan metode bercerita menunjukkan hasil yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini secara signifikan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Nilai-Nilai Agama, Bercerita

PENDAHULUAN

Salah satu unsur vital dalam perkembangan manusia adalah proses menempuh pendidikan. Pendidikan dipandang penting karena menjadi media bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Faulinawati, 2008).

Salah satu langkah yang ditempuh dalam menunjang kualitas masyarakat dalam pendidikan ialah dengan mengembangkan model pendidikan formal. Bentuk pendidikan secara formal dipahami sebagai proses pendidikan yang dilakukan dengan skema kelas, dengan adanya rancangan, kurikulum, serta terdapat guru dan siswa sebagai pihak yang terlibat (Rizqillah et al., 2013). Melalui Pendidikan formal, masyarakat bukan hanya akan diberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat untuk membentuk karakter dan sikap yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Salah satu bentuk pendidikan formal ialah adanya sekolah. Keberadaan sekolah sebagai Pendidikan formal di Indonesia saat ini sudah tersedia dalam berbagai tingkatan, bahkan sejak fase anak usia dini, yang sering dikenal dengan sebutan PAUD (Arsita, 2017; Puldri, 2017).

Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai salah satu fase paling penting dalam tingkatan pendidikan. Fase anak usia dini merupakan fase dimana manusia belum memiliki pemahaman yang luas serta secara moral masih harus diarahkan. Sehingga pada fase ini, pendidikan yang diberikan harus juga memiliki muatan nilai moral yang tinggi, salah satunya ialah muatan nilai keagamaan (Khairiyah, 2020; Primawidia, 2019). Dalam agama Islam, pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sejak masa anak usia dini. Anak perlu diarahkan dan diajarkan berbagai pengetahuan dan pemahaman melalui proses belajar yang formal agar anak secara perlahan mengetahui dan mampu mempraktekannya dalam kegiatan ibadah dan cara berinteraksi dengan orang lain (Hanum, 2022). Pentingnya nilai agama diterapkan sejak dini karena anak memiliki karakteristik cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa mengetahui benar atau salah secara sukarela, sehingga seringkali anak akan bertindak dan berperilaku yang kurang baik (Fauziddin, 2018).

Dalam memberikan pembelajaran terkait nilai-nilai dalam agama Islam terhadap anak usia dini, terkadang perlu dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang khusus. Hal tersebut terjadi karena karakteristik anak yang masih memerlukan pengarahan dan memerlukan metode khusus agar anak dapat fokus mendengarkan serta apa yang diajarkan dapat mudah dipahami oleh mereka (Fauziah & Abdurakhman, 2013). Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, hal tersebut disebabkan karena dapat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya metode, pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan (Nurmukjizatiah et al., 2022a). Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan pada anak usia dini adalah metode bercerita. Melalui metode bercerita, nilai-nilai agama islam yang coba diajarkan pada anak usia dini dikemas dengan kisah yang menarik serta penyampaian yang mudah dipahami oleh anak (Kubra, 2019). Penerapan metode bercerita dapat mendorong anak lebih fokus dalam mendengarkan serta mudah memahami nilai-nilai yang

akan diterapkan. Metode bercerita juga mampu menggambarkan nilai-nilai agama Islam agar mudah dipahami oleh anak berdasarkan kisah atau cerita yang disampaikan. Melalui metode bercerita, anak akan mendapatkan inspirasi, serta efektivitas penyampaian cerita tersebut akan terlihat dari sikap anak dalam menirukan tokoh yang ada dalam cerita yang disampaikan (Hakim, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan dan nilai agama sangat penting bagi manusia karena hal tersebut akan berpengaruh akan kelangsungan hidupnya dalam bermasyarakat. Adapun pendidikan dan nilai agama hendaknya dilakukan sejak usia dini. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak usia dini perlu dilakukan dengan cara-cara yang dapat menarik minat anak, diantaranya ialah menggunakan metode bercerita. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai pengimplementasian nilai-nilai agama islam melalui metode bercerita.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Adapun model penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *systematic review*. Metode penelitian *systematic review* merupakan proses pencarian referensi yang dilakukan secara sistematis oleh penulis untuk memperoleh bahan kajian yang sedang diteliti (Somantri, 2005). Proses pencarian referensi yang digunakan penulis dilakukan melalui satu database pencarian elektronik yaitu *google scholar*. Proses pencarian referensi dimulai sejak bulan Oktober 2022 dengan fokus mencari referensi artikel jurnal berbahasa Indonesia yang dapat diunduh secara lengkap. Proses pencarian dilakukan dengan memasukkan berbagai kata kunci yang berkaitan dan mudah untuk diakses.

Beberapa kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel jurnal tersebut diantaranya "*implementasi nilai keagamaan*", "*metode bercerita*", "*anak usia dini*". Beberapa kata kunci tersebut dipilih berdasarkan beberapa artikel jurnal yang sudah ditemukan pertama kali. Dalam proses pencarian jurnal, penulis tidak membatasi tahun dibuatnya artikel tersebut agar penulis dapat menemukan berbagai referensi yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji. Proses selanjutnya yang dilakukan penulis ialah membaca abstrak dari setiap artikel yang ditemukan, kemudian menemukan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta melihat metode yang digunakan para penulis dalam kaitannya dengan bahan kajian. Penulis juga tidak membatasi metode penelitian yang dilakukan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Berdasarkan proses pencarian dan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis, ditemukan sejumlah 20 artikel jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang dipertahankan oleh penulis. Langkah selanjutnya ialah melakukan identifikasi terhadap artikel tersebut untuk melihat tujuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai agama melalui metode bercerita terhadap anak usia dini. Dari 20 artikel yang di review kemudian digunakan 10 artikel dalam penulisan artikel ini. Penulisan pembahasan menggunakan literatur tersebut menggabungkan metode kualitatif, kuantitatif, dan literature review dimasukkan dalam penulisan pembahasan. Literatur yang terpilih digunakan sebagai bahan pendahuluan dan dapat menjadi referensi bagi pembahasan yang akan disampaikan dalam kajian ini.

Artikel yang dipilih penulis harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: a) artikel tersebut berbahasa Indonesia; b) subjek penelitiannya ialah guru dan anak usia

dini; c) penelitian dilakukan pada seluruh anak usia dini, baik lembaga pendidikan formal maupun informal di Indonesia. Ketiga persyaratan tersebut harus terpenuhi secara penuh agar pembahasan dalam hasil tidak melebar dan tidak menyasar pada maksud penelitian yang akan dilakukan.

Artikel yang sudah terpilih dan sudah melalui proses review kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk dilakukan karena melalui proses analisis, akan didapat beberapa data dan informasi berkaitan dengan implementasi nilai-nilai keagamaan menggunakan metode bercerita. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah analisis tematik yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dan melakukan identifikasi pola dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran dan review secara sistematis terhadap 20 artikel yang kemudian dilakukan seleksi, didapat sebanyak 10 artikel yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. 10 artikel jurnal tersebut tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *Review* Sistematis

Judul, Penulis, (Tahun)	Tempat	Jumlah Subjek dalam penelitian	Desain penelitian	Instrumen penelitian	Hasil penelitian
Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. Kusnilawati, Fauziddin, & Astuti, (2018)	Kampar Hilir	Anak usia 5-6 tahun di POS PAUD Harapan Bunda yang berjumlah 20 orang	Penelitian Tindakan Kelas	Observasi dan Dokumentasi	Diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian perkembangan nilai Agama dan Moral anak sudah berkembang sangat baik. Hasil analisis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 28.7%. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral dari siklus I ke siklus II sebesar 51.3%, dan secara keseluruhan peningkatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dari data awal ke siklus II sebesar 94.81%.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. Hanum, (2022)	Desa Sidodadi, Kecamatan Deli Tua	Anak Usia 4-5 tahun di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School berjumlah 30 orang	Penelitian Tindakan Kelas	Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi	ketercapaian perkembangan moral dan nilai agama anak pada pra siklus terdapat 6 anak (40 %) dalam kategori kemampuan belum berkembang, dan 3 anak (20 %) dalam kategori kemampuan mulai berkembang, dan 6 anak (40 %) dalam kategori kemampuan berkembang sesuai harapan. Pada siklus I, terdapat 3 (20%) dalam kategori kemampuan belum berkembang, 3 anak (20%), dalam kategori kemampuan mulai berkembang, dan 9 anak (60 %) dalam kategori kemampuan berkembang sesuai harapan. Pada siklus II, terdapat 3 anak (20%) dalam kategori kemampuan mulai berkembang dan 12 anak (18%) dalam kategori berkembang sesuai harapan. Kendala yang dihadapi ialah kurangnya fasilitas alat peraga, rendahnya kemampuan guru, kesulitan mengemas materi abstrak menjadi konkret, dan kurangnya suport orang tua.
Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan. Yusnila Sinaga, Habibih Hasibuan, Habibah Sembiring (2022)		Anak usia dini	Deskriptif kualitatif	Observasi data sekunder	kegiatan mendongeng dapat mempengaruhi moral keagamaan anak ketika kegiatan mendongeng/bercerita tersebut dilakukan dengan penyampaian yang tepat dengan memilih cerita yang sesuai serta dengan memberikan contoh teladan bagi anak-anak.

Peranan Metode Bercerita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak. Hamdanah & Baharan, (2022)		Anak usia dini	Deskriptif kualitatif (studi kasus)	Observasi dan dokumentasi	upaya penerapan metode bercerita ini bisa menggunakan berbagai jenis media semacam boneka, ilustrasi gambar, atau media yang lain agar menarik minat anak tersendiri. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Setelah dilakukan metode dan disertai upaya-upaya yang sesuai maka akan dapat dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait seberapa besar presentase keberhasilan yang dicapai.
Metode Bercerita Sebagai Model Penanaman Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Prasekolah Pada Area Agama Taman Kanak- Kanak di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Rizqillah, Khamidun, & Nurussa'adah, (2013)	Desa Bogares Kidul, Kec. Pangkah, Kabupaten Tegal	Guru berjumlah 14 orang dan anak usia dini berjumlah 177 anak	Deskriptif Kualitatif	Observasi, wawancara, angket, dokumentasi	hasil menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat diminati oleh para murid. Hal ini terlihat dari kegembiraan yang mereka ekspresikan ketika mendengarkan guru bercerita.
Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TK. Anjarsari & Agustin, (2022)	Kutajaya, Cicurug	Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa	Kualitatif	Observasi, wawancara dan dokumentasi	penerapan hukum narasi Islam dalam penyerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di RA Mustika Bangsa Kutajaya Cicurug sangat efektif dan bermanfaat dalam mengajarkan ajaran tentang akhlak dan keyakinan

Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. Makhmudah, (2020)	Nganjuk, Jawa Tengah	Pendidik dan siswa	Deskriptif Kualitatif (studi kasus)	Observasi, wawancara dan studi dokumentasi	upaya penerapan metode bercerita ini bisa menggunakan berbagai jenis media semacam boneka, ilustrasi gambar, atau media yang lain agar menarik minat anak tersendiri. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Setelah dilakukan metode dan disertai upaya-upaya yang sesuai maka akan dapat dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait seberapa besar presentase keberhasilan yang dicapai.
Pengaruh Metode Bercerita Tema Islami Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Sultan Agung 1 Ilir Palembang. Nurmukjizatiah, Marlina, & Murtopo, (2022)	Ilir, Palembang	Anak usia dini kelompok B yang berjumlah 14 orang anak	Kuantitatif (Eksperimen)	Teknik sampling jenuh	Hasil hipotesis Diperoleh $t_{hitung} = 2,0337735061228$ sedangkan $dk = 14 + 14 - 2 = 26$ dengan taraf 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,706$ karena $t_{hitung} = 2,0337735061228 > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara metode bercerita tema islami terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD Sultan Agung 1 Ilir Palembang

Penanaman Nilai Akhlak Melalui Metode Bercerita pada Siswa Di Tk Islam Al-Abrar Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam. Iqbal, Deswalantri, Jasmienti, & (Ilmi, 2022)	Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu, Kab. Agam	Guru TK Islam Al-Abrar Pakan sinayan	Deskriptif Kualitatif (penelitian lapangan)	Observasi, wawancara, studi dokumentasi	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa cara guru menanamkan nilai akhlak antara lain membiasakan anak untuk berdoa, membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak untuk membantu dan bergotong royong, membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, membiasakan anak untuk berbiaca dengan sopan, membiasakan anak untuk saling menghormati dan menghargai, membiasakan anak menggunakan tangan kanan ketika memberi dan menerima sesuatu, membiasakan anak untuk tidak keluar kelas tanpa izin, membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih.
Stimulasi Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Metode Cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat. Satria, Kurniati, & Susanti, (2021)	Desa Lembele Kecamatan Kulisusu	Anak usia 3-4 tahun di Desa Lambale berjumlah 5 orang	Kualitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi	hasil penelitian ini menunjukan bahwa stimulasi nilai-nilai keagamaan anak usia 3-4 tahun dengan metode cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat yaitu: 1) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, seperti menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan seekor semut dan Kisah Nabi Muhammad dan seekor Kucing. Dalam indikator pertama yang paling dominan yaitu 1 anak yang berkembang sangat baik. 2) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya, seperti membaca doa masuk dan keluar rumah dan membaca doa sebelum dan sesudah makan yang dominan dalam indikator kedua yaitu 3 orang anak yang berkembang sangat baik.

Dalam memberikan pengajaran ketika proses pembelajaran, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru dalam rangka memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai agama Islam serta pendidikan karakter terhadap anak usia dini. Salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru dalam memberikan pengajaran adalah menggunakan metode bercerita. Metode bercerita terhadap anak usia dini merupakan proses

memberikan atau menuturkan suatu yang bersifat mengisahkan atau memberikan penjelasan tentang hal atau perbuatan atas suatu kejadian yang disampaikan dengan kata-kata, bayangan imajinasi secara verbal dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan terhadap anak untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Kubra, 2019). Penggunaan metode bercerita lumrah dilakukan pada anak usia dini. Penggunaan metode bercerita banyak dipilih karena cara penyampaiannya sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih memiliki daya imajinasi yang tinggi. Sehingga penggunaan metode bercerita akan memudahkan anak untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru terkait hal-hal yang harus dilakukan maupun tidak boleh dilakukan (Oktaviani et al., 2021; Syofiyanti & Purnomo, 2020).

Metode bercerita juga merupakan proses mengenalkan anak akan berbagai bentuk emosi dan ekspresi kepada anak. Sehingga dalam prosesnya bercerita harus disampaikan secara menarik dan mampu membuat anak lebih fokus dan memperhatikan cerita yang disampaikan. Penggunaan metode bercerita terhadap anak usia dini diantaranya ialah: 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak. Artinya ialah bahwa dalam bercerita terdapat proses memberikan rangsangan bagi anak untuk mampu memahami isi cerita atau ide pokok yang ada dalam cerita secara keseluruhan; 2) Melatih daya pikir anak. Artinya ialah bahwa penggunaan metode bercerita harus melatih anak mempelajari berbagai hubungan sebab akibat yang terjadi dalam cerita yang sedang dibacakan; 3) Melatih daya konsentrasi anak. Karena cerita yang disampaikan merupakan sebuah peristiwa yang runut, maka hal tersebut dapat melatih konsentrasi anak dalam mendengarkan alur cerita yang sedang disampaikan; 4) Mengembangkan daya imajinasi anak. Beberapa proses menyampaikan cerita yang hanya dibantu oleh alat peraga maupun hanya dibacakan secara lisan dapat mendorong anak untuk membayangkan apa yang sebenarnya terjadi ketika cerita dibacakan (Hanum, 2022).

Salah satu yang dapat dilakukan agar penyampaian cerita bisa dikemas dengan lebih menarik ialah bisa dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan alat peraga. Dengan menambahkan alat peraga, anak akan lebih mudah dalam membayangkan isi dari cerita sehingga anak dapat menangkap dan memahami isi cerita dengan baik (Khodijah et al., 2021). Salah satu alat peraga yang dapat digunakan dalam bercerita ialah menggunakan buku cerita. Karena penggunaan alat peraga buku cerita akan membantu fantasi karena terdapat gambar-gambar yang menarik (Nuriani et al., 2014).

Untuk menanamkan nilai keagamaan perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Hal ini diperkuat dengan pendidik mengimplementasikan metode bercerita dalam efektivitas pembelajaran dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini (Makhmudah, 2020). Dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, implementasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama yang dapat diterapkan guru kepada anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) membiasakan anak untuk berdoa dalam melakukan aktivitas; 2) memberi salam pada orang tua, guru dan teman sebayanya; 3) melakukan aktivitas bersama dan bergotong royong; 4) menjaga kebersihan; 5) membiasakan berbicara dengan pelan, lembut, sopan, baik dan juga jujur; 6) menghormati, menghargai dan menaati perintah guru dan orang tua; 7) menggunakan tangan kanan untuk menyerahkan dan menerima sesuatu, serta makan dan minum (selain membersihkan kotoran); 8) membiasakan meminta izin ketika keluar ruangan; 9) mengucapkan terima kasih saat mendapatkan kebaikan dari orang lain (Iqbal, Deswalantri, Jasmienti, & Ilmi, 2022).

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak, sehingga penggunaan metode bercerita akan memudahkan anak untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama, contohnya seperti : a) mengenal agama yang dianut; b) membiasakan diri untuk beribadah; c) memahami perilaku yang mulia (jujur, sopan, hormat, dsb); d) membedakan perilaku yang baik dan buruk; e) mengenal ritual hari beragama; dan f) belajar menghormati agama lain (Iqbal, Deswalantri, Jasmienti, & Darul, 2022).

Kemudian faktor terpenting yang mampu mendorong tercapainya implementasi nilai-nilai keagamaan melalui metode bercerita ialah dengan pemilihan sebuah cerita sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh guru kepada anak usia dini. Selain ceritanya harus sesuai dengan nilai yang ingin disampaikan, hal lain yang harus diperhatikan ialah bagaimana supaya cerita yang disampaikan akan mudah dipahami oleh anak (Satria et al., 2021). Salah satu contohnya ialah dengan memberikan cerita yang mendorong anak untuk melakukan identifikasi secara sederhana dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan. Seperti penelitian yang dilakukan Sinaga et al. (2022) menyatakan bahwa materi-materi cerita berupa kisah-kisah orang terdahulu dalam Al-Qur'an seperti kisah para nabi dan Rasul, Dzulkarnain, Qarun, Penghuni gua, dan berbagai cerita lain seperti kisah sahabat nabi yang dapat memberikan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa pemberian cerita melalui cerita kisah-kisah terdahulu dapat memberikan pengajaran kepada anak mengenai perilaku bersyukur sesuai dengan kisah Qarun yang seringkali merasa tidak cukup dengan harta yang ia miliki sehingga Allah menenggelamkan hartanya ke dalam tanah. Juga dari kisah Nabi dan Rasul yang mengajarkan bagaimana dalam berperilaku perjumpi sesuai dengan ajaran agama seperti kejujuran, kesabaran, amanah, dan perilaku-perilaku terpuji lainnya.

Dalam proses implementasi nilai-nilai agama Islam salah satunya ialah dengan ceramah dan tanya jawab untuk memberikan penjelasan mengenai kisah-kisah yang telah diceritakan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami juga dapat mengungkapkan yang ada dalam pikirannya. Dalam proses tanya jawab mengenai kisah yang diceritakan, hal tersebut akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi karakter dari cerita yang sedang disampaikan. Proses identifikasi yang dilakukan ialah dengan membedakan karakter yang baik serta harus ditiru dengan karakter yang buruk dan tidak boleh ditiru oleh anak (Anjarsari & Agustin, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan seseorang. Dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak harus diberikan secara menyenangkan dan mudah dipahami. Oleh karenanya metode bercerita dijadikan sebagai salah satu metode pendidikan. Dalam hal ini guru menitikberatkan pada metode bercerita bernuansa islami.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita. Penggunaan metode bercerita lumrah dilakukan pada anak usia dini karena cara penyampaian sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih memiliki daya imajinasi yang tinggi, sehingga penggunaan metode bercerita akan memudahkan anak untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama, contohnya seperti : a) mengenal agama yang dianut; b) membiasakan diri untuk beribadah; c) memahami perilaku yang mulia (jujur, sopan, hormat, dsb); d) membedakan perilaku yang baik dan buruk; e) mengenal ritual hari beragama; dan f) belajar menghormati agama lain. Dengan metode bercerita dapat mendorong anak untuk melakukan identifikasi secara sederhana dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan. Selain itu metode bercerita juga akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi karakter juga isi dari cerita sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan dalam penanaman nilai-nilai agama. Sejalan dengan hal tersebut proses implementasi dari metode bercerita dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan terbukti memberikan pengaruh terhadap efektivitas peningkatan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh anak secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Tk. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 06–11. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.44>
- Arsita, L. (2017). Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Ditaman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*, 3.
- Faulinawati, W. A. (2008). *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Al-Fattah Peterongan Jombang* (Issue 04110176). Universitas Islam Negeri Malang.
- Fauziah, R., & Abdurakhman, D. O. (2013). Metode Cerita (Berdasarkan Cerita Dalam Al-Quran) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Methods of Story-Based Stories in the Qur'an in Early Childhood Education. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.30997/jsh.v4i1.448>
- Hakim, A. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak. *Ta'Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 05(01), 1–20. <https://doi.org/10.29313/tipi.v5i1.1980>
- Hamdanah, & Baharan, A. K. (2022). Peranan Metode Bercerita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–14.
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fi->

[trah/article/view/87%0Ahttps://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/87/52](https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/87%0Ahttps://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/87/52)

- Iqbal, M. ., Deswalantri, D., Jasmienti, J., & Ilmi, D. . (2022). PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA DI TK ISLAM AL-ABRAR PAKAN SINAYAN KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM . *KOLONI*, 1(3), 667–673. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.220>
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Khodijah, Malik, H. A., & Herminastiti, R. (2021). Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Daring. *SEMNARA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 01, 66–73.
- Kusnilawati, Fauziddin, M., & Astuti. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Nuriani, N. W., Lasmawan, I. W., & Sutama, I. M. (2014). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4, 1–10.
- Nurmukjizatiah, M., Marlina, L., & Murtopo, A. (2022b). Pengaruh Metode Bercerita Tema Islami Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Sultan Agung 1 Ilir Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5702>
- Oktaviani, S., Suhardini, A. D., & Hakim, A. (2021). Penanaman Nilai-nilai Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Cerita di TK Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 6(Pros. Pendidik. Guru PAUD), 207–212. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23991>
- Primawidia, E. (2019). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarama Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puldri, M. A. F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>
- Rizqillah, A. H., Khamidun, & Nurussa'adah. (2013). Metode Bercerita Sebagai Model Penanaman Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Prasekolah Pada Area. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 2(1), 17–22. 10.15294/BELIA.V2I1.2242
- Satria, F., Kurniati, A., & Susanti, S. M. (2022). STIMULASI NILAI-NILAI KEAGAMAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE CERITA DI DESA LAMBALE KECAMATAN KULISUSU BARAT. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(1), 21-28.

- Sinaga, D. Y., Hasibuan, S. H., & Sembiring, E. H. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan. *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 5(2), 1–16. 10.24269/tarbawi.v1i1.1249
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Syofiyanti, D., & Purnomo, D. (2020). Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Siswa di MIS Nurul Islam Seresam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiik.v10i1.10103>